

 Gereja Yesus Sejati

# *Apa yang Kamu Sibukkan?*



SERI WARTA SEJATI

— Edisi Revisi —

*Sauh Bagi Jiwa*

## **Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati**

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan  
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

# *Apa yang Kamu Sibukkan?*

SERI WARTA SEJATI

— Edisi Revisi —

*Kumpulan renungan yang telah disadur dan  
ditulis ulang dari majalah Warta Sejati,  
Gereja Yesus Sejati Indonesia.*

*Sauh Bagi Jiwa*

# DAFTAR ISI

1. Masa yang Sukar.....	6
2. Bertahan Melawan Arus Zaman (1) .....	9
3. Bertahan Melawan Arus Zaman (2).....	12
4. Mitos tentang Pernikahan .....	15
5. Menyatukan Diri dalam Pernikahan .....	17
6. Ketika Bulan Madu Berakhir.....	20
7. Menghargai Pasangan.....	23
8. Proses Pengujian.....	26
9. Di Dunia, Tetapi Bukan dari Dunia.....	29
10. Apa yang Kamu Sibukkan? (1) .....	32
11. Apa yang Kamu Sibukkan? (2) .....	35
12. Diperbolehkan namun Tidak Membangun.....	37
13. Diperbolehkan namun Tidak Berguna.....	40
14. Bebas namun Menjadi Batu Sandungan.....	44
15. Seandainya Tuhan Tidak Melindungi.....	47

16. Kecantikan dari Dalam .....	50
17. Didikan Mendatangkan Sukacita .....	53
18. Apa yang Kita Pikirkan (1) .....	56
19. Apa yang Kita Pikirkan (2).....	59



## BAB 1

# MASA YANG SUKAR

***“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar” - 2 Timotius 3:1***

**K**arena tidak tahan akan kesusahan hidup yang dialaminya, seorang ayah berusaha membunuh dirinya dengan minum racun pestisida. Demikian ulasan sebuah berita di surat kabar. Kemudian ia masuk ke kamar dan membangunkan kedua anaknya yang sudah tidur. Anak-anaknya itu diminumkan racun yang sama, sebab ia khawatir akan kelangsungan biaya hidup dirinya dan anak-anaknya.

Kisah nyata tentang seorang ayah dan kedua anaknya tersebut bukanlah hal yang baru. Ada lagi kisah nyata lainnya. Sebuah berita menceritakan tentang seorang ibu berusia 25 tahun tewas bersama dua anak balitanya di dalam bak mandi. Diduga kedua balita tersebut dibenamkan oleh ibunya hingga tewas, sebelum akhirnya ia sendiri pun membenamkan dirinya dalam bak mandi tersebut. Motif bunuh diri ini pun diduga kuat disebabkan oleh tekanan ekonomi.

Selain dua kisah di atas, masih ada sederetan kisah lain yang memilukan hati. Jutaan orang hidup di bawah garis kemiskinan.

Keadaan semakin bertambah parah dengan kenaikan harga barang kebutuhan pokok yang pesat. Hal ini memungkinkan kisah di atas akan kembali terulang dan terulang lagi.

Tetapi kita yang hidup di masa yang sukar ini, sibuk dengan pekerjaan kita sendiri dan mungkin tidak terlalu memperhatikan berita-berita yang disebutkan di awal, karena sudah “terbiasa.” Seandainya tahu pun, mungkin kita enggan untuk membantu orang lain. Padahal semakin hari semakin banyak orang yang kesusahan dan memerlukan pertolongan.

Penulis surat 2 Timotius memperingatkan pembaca bahwa pada hari-hari terakhir, manusia akan mencintai dirinya sendiri (2 Tim 3:2).

Ada beberapa alasan mengapa kita bersikap acuh dan cenderung mementingkan diri sendiri. Kita khawatir, kalau membantu orang lain, kita sendiri akan menjadi tidak tercukupi. Alasan lainnya, terlalu banyak orang yang hidup berkekurangan, sehingga kita tidak sanggup menolong mereka semua. Atau, kita sedang mengumpulkan uang untuk mewujudkan keinginan membeli rumah, mobil, dan sebagainya; sehingga tidak ada “kelebihan dana” untuk menolong orang lain.

“Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran,” demikian penulis surat 2 Timotius mengingatkan. Meskipun orang lain mementingkan dirinya sendiri, sebagai anak-anak Tuhan yang telah menerima berkat kasih karunia-Nya, mengucapkan syukurlah senantiasa. Serta, bagikanlah berkat kasih karunia itu kepada orang lain. Semakin banyak orang yang susah, berarti kesempatan untuk membantu orang lain, semakin besar.

Janganlah kita bersikap sama seperti orang dunia yang mencintai diri sendiri. Janganlah kita menjadi hamba uang, sehingga perintah Tuhan untuk mengasihi sesama manusia kita abaikan. Justru dalam masa yang sukar inilah kita diuji untuk dapat

bertahan di dalam kasih Kristus—yang sudah kita alami terlebih dahulu—dan untuk tetap setia berpegang pada pengajaran-Nya, yaitu: membantu orang lain di masa sukar.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[<https://gempak.com/intrend/bantu-orang-lain-di-kala-kita-sendiri-susah-dan-harapkan-pertolongan-itu-tandanya-kekayaan-yang-sebenar-43200>]



## BAB 2

# BERTAHAN MELAWAN ARUS ZAMAN (1)

***“Celakalah mereka...yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan” - Yesaya 5:20b***

**W**alaupun dunia terus-menerus menyajikan pengaruh yang tak kentara untuk menarik kita menjauh dari jalan yang benar, kita memiliki janji Yesus – bagi Allah segala sesuatu mungkin – untuk membuat kita berakar dengan teguh di dalam Dia.

Satu-satunya yang bertahan dalam janji ini adalah Tuhan sendiri, yang bekerja dalam segala sesuatu dan melakukan segala sesuatu bagi kita, bila kita membiarkan Dia mengambil kendali penuh atas hidup kita. Janji ini sungguh-sungguh sudah terjadi pada mereka yang sepenuhnya percaya kepada-Nya.

Contohnya adalah perubahan yang dialami oleh penduduk Niniwe yang menanggapi panggilan pertobatan yang diserukan

Yunus, dan pertobatan sukarela orang-orang Korintus setelah menerima peringatan keras Paulus.

Agar perubahan dalam gereja dapat terjadi, semua anggota jemaat perlu disadarkan akan perlunya mengubah gaya hidup mereka, untuk mengetahui bahwa sibuk sampai mengorbankan waktu untuk melayani Tuhan adalah salah. Kita perlu kembali menaati perintah-perintah-Nya dan memperhatikan kesejahteraan rohani anak-anak kita.

Bila kita dapat mengakui kesalahan-kesalahan kita dalam doa-doa kita, kita dapat menemukan kembali jalan kepada kekuatan ilahi dan membangun kembali hubungan yang kokoh dengan Tuhan. Ini adalah masalah yang mendesak. Kita harus memulainya sekarang juga.

Benar dan salah dibedakan dengan sangat jelas dalam Alkitab. “Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat, yang mengubah kegelapan menjadi terang dan terang menjadi kegelapan, yang mengubah pahit menjadi manis, dan manis menjadi pahit” (Yes 5:20).

Kerancuan serupa inilah yang menyebabkan kehancuran pada zaman Maleakhi, yang menjadi saksi atas terjadinya masalah menggemparkan di antara umat pilihan Tuhan ketika mereka keliru berpikir bahwa “...setiap orang yang berbuat jahat adalah baik di mata TUHAN” (Mal 2:17b).

Dengan keteguhan hati dari Tuhan, kita harus berani untuk kembali pada kehidupan yang sederhana, kehidupan yang dikenan Tuhan, yang berlawanan dengan kehidupan masyarakat kita sekarang ini yang penuh dengan hal-hal duniawi yang sama sekali tidak membuat Dia senang. Kiranya dengan keteguhan iman yang dari Tuhan, kita dapat menghadapi lawanan arus dunia yang terus menerpa. Haleluya!

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[[https://townsquare.media/site/113/files/2014/  
09/155048408-630x419.jpg?w=980&q=75](https://townsquare.media/site/113/files/2014/09/155048408-630x419.jpg?w=980&q=75)]



## BAB 3

# BERTAHAN MELAWAN ARUS ZAMAN (2)

***“Celakalah mereka yang menyebutkan kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat...” - Yesaya 5:20a***

**K**ehidupan yang sederhana dimulai dengan membuat sebagian besar waktu kita digunakan untuk memahami kehendak Tuhan. Kita harus berusaha untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan doa dalam Roh, dengan memberikan perhatian lebih besar terhadap perubahan di dalam diri kita.

Alkitab menjelaskan bahwa kehidupan yang normal adalah kehidupan yang kudus. Dalam kehidupan seperti inilah kita dapat bertumbuh dengan pesat dalam kelimpahan Tuhan. Kita harus kembali pada kehidupan normal seperti ini dengan mengurangi pengaruh media sosial dan menonton tayangan ke tingkat yang tidak membahayakan kerohanian kita.

Dengan meluangkan lebih banyak waktu dengan anak-anak kita dan mengadakan mezbah keluarga secara teratur, bukannya bermedia-sosial selama berjam-jam atau bermain game *online*, niscaya sasaran kita dapat tercapai. Tuhan ingin agar kita semua

berbuat sesuai dengan perintah kekal ini. Kita harus berusaha untuk menjadi sempurna seperti Bapa kita yang di surga (Mat 5:48).

Ketika kita berusaha untuk mematuhi hukum-hukum Tuhan, kita menjadikan nilai-nilai-Nya sebagai nilai-nilai kita sendiri. Ini adalah pertahanan alami melawan pengaruh “sedikit demi sedikit menjadi bukit” yang diberikan oleh nilai kebebasan tanpa moral dan individualisme.

Tuhan adalah pedoman kita dalam segala yang kita lakukan, sebab firman Tuhan mewujudkan penyembahan total kepada-Nya dan penyangkalan diri kita sendiri, dan hal itu memberikan perlindungan terhadap pengaruh-pengaruh duniawi.

Dengan melakukan kebenaran, kita dapat membentuk karakter moral yang kuat. Contoh klasik dari kekuatan ini adalah Yusuf, yang menolak bujukan istri Potifar. Usaha menjebak Yusuf yang berulang kali dilakukan istri Potifar digagalkan oleh rasa takut Yusuf kepada Tuhan. Karakter moralnya yang kuat tidak dapat dikalahkan oleh rayuan gigitan wanita penggoda ini: “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej 39:9). Nilai moralnya yang tidak mengenal kompromi, walaupun dengan risiko hukuman penjara, adalah pelajaran bagi kita semua.

Kita menganggap diri kita sebagai umat yang diselamatkan, yang sudah dipanggil Yesus dari antara orang banyak dalam dunia ini ke dalam kerajaan-Nya. Sebagian besar dari kita menyadari anugerah yang diberikan Tuhan ini, namun sekarang pengejaran kemakmuran materi sudah menjadi satu-satunya tujuan kita. Hati kita tidak bersama Tuhan: kita telah melupakan status surgawi kita, tugas dan kewajiban kita.

Bukannya menghabiskan waktu dalam rasa takut, pelayanan, dan mempersempit hubungan dengan Tuhan, sebaliknya kita

terlalu disibukkan dengan segala yang dapat diberikan oleh hiburan duniawi.

Ketika tempat bagi Tuhan diambil alih, keluarga kita menjadi terpecah belah, menjadi sasaran empuk pengaruh dunia. Anak-anak kita berubah menjadi suka memberontak, menuntut hak untuk berbuat sesuka mereka. Mereka mulai menerima gaya hidup alternatif yang berlawanan dengan jalan hidup yang seharusnya dilalui orang Kristen.

Mengingat keadaan yang genting ini, sudah tiba waktunya bagi kita untuk memperjuangkan gerakan mengikuti jalan Tuhan, dengan pengambilan langkah pertama dilakukan oleh diri kita sendiri. Karena Tuhan telah memberi kita Roh yang penuh dengan kekuatan, kasih, dan pikiran sehat, tidaklah mustahil bagi kita untuk menjalani kehidupan sederhana yang berkisar di seputar Dia. Marilah kita bersama-sama berjuang untuk melawan arus zaman ini agar kelak kita didapati layak di hadapan-Nya. Amin.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://www.kompasiana.com/image/sharon35996/5bbb6b09c12fe0e224f4fa2/ingin-cepat-tapi-tinggalkan-etika?page=1>]



## BAB 4

# MITOS TENTANG PERNIKAHAN

***“Sebab itu seorang laki-laki akan...  
bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya  
menjadi satu daging” - Kejadian 2:24***

**K**ata “mitos” berarti suatu rekaan atau setengah-benar, khususnya bila mitos itu membentuk bagian dari ideologi. Kita punya mitos untuk hampir semua perkara yang dikenal manusia, mulai dari dewa-dewi Yunani kuno yang menjelajahi bumi untuk menentukan jenis kelamin anak yang belum dilahirkan.

Mengapa mitos ada? Hebatnya, mitos dapat dimulai dari hanya satu orang. Jika seseorang percaya bahwa suatu hal adalah benar tanpa perlu dibuktikan dan menyebarkan hal yang setengah-benar ini ke mana-mana, dengan berlalunya waktu, sebuah mitos pun tercipta.

Sayangnya, masalah yang ditimbulkan mitos adalah mitos-mitos itu jadi melekat erat dalam benak orang banyak dan, untuk semua

maksud dan tujuan, dianggap sebagai kebenaran. Ini berbahaya ketika menyangkut masalah penting seperti pernikahan.

Statistik sekarang ini menunjukkan bahwa kira-kira setengah dari seluruh pernikahan berakhir dengan perceraian. Tak seorang pun berjalan di lorong antara bangku gereja sambil berpikir bahwa hubungan mereka akan gagal, tetapi banyak orang yang memang memiliki gagasan-gagasan dengan pemahaman yang keliru tentang apa artinya bagi dua orang untuk bersama.

Ketika Tuhan mendirikan pernikahan, Dia merencanakan agar pernikahan itu permanen. Dapat dipersatukan dengan orang lain sebagai satu kesatuan dan dapat memiliki hubungan yang begitu akrab adalah seindah misteri. Walaupun Tuhan telah berjanji untuk membimbing setiap langkah kita, pernikahan akan menemui titik-titik tertinggi dan terendahnya.

Di dalamnya, kita terikat untuk mengalami sukacita, kemarahan, kesakitan, dan kegembiraan, semua bergabung menjadi satu. Namun demikian, pada saat kita bertengkar atau mendapati bahwa kita tidak selalu sepakat, kita tidak perlu mencari jalan keluarnya pada menit itu juga. Melainkan, mohonlah agar Roh Kudus menunjukkan kepada kita bagaimana menjadi lebih kuat lagi sebagai satu kesatuan. Lagipula, pernikahan adalah tentang bahu-membahu bertumbuh di dalam anugerah Tuhan kita Yesus Kristus.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://money.kompas.com/image/2022/10/01/090000726/tiga-langkah-mudah-menghitung-modal-pernikahan?page=1>]



## BAB 5

# MENYATUKAN DIRI DALAM PERNIKAHAN

***“Lalu berkatalah manusia itu: ‘Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku’” - Kejadian 2:23***

Hari-hari ini, pernikahan ganda sangatlah umum. Kalau tidak berhasil, pikir orang-orang, keluar saja, tidak apa-apa lagipula, ini hanya secarik kertas. Sebaliknya, beberapa orang yang tidak ingin menjalani pernikahan demi pernikahan akhirnya memilih untuk hidup bersama, menghindarkan diri dari menandatangani segala sesuatu yang sah atau dari menikah di hadapan Tuhan.

Kedua pandangan tersebut pada dasarnya salah karena mengizinkan pasangan untuk datang dan pergi sesuka hati ketika mereka mulai merasa tidak puas dengan suatu hubungan itu tidak benar. Tuhan merencanakan pernikahan sebagai lembaga yang permanen.

“Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki. Sebab

itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej 2:23-24).

Adam dan Hawa mungkin tidak menandatangani dokumen apa pun, tetapi mereka menikah dan diberkati di hadapan Tuhan. Pernikahan mereka adalah suatu anugerah. Ikatan semacam ini tidak dapat dan tidak boleh dianggap enteng.

Beberapa pasangan mengemukakan “perbedaan yang tidak dapat didamaikan” sebagai alasan untuk meninggalkan pernikahan. Dengan kata lain, mereka merasa tidak dapat bersama-sama lagi. Tetapi kita harus mengerti bahwa tidak ada dua orang yang akan menjadi pasangan yang sempurna.

Jadi apa yang berperan-serta dalam pembentukan sikap menganggap remeh pernikahan ini? Salah satu alasan utamanya adalah banyak pasangan yang tidak menempatkan Tuhan sebagai kepala rumah tangga mereka.

Agar suatu pernikahan dapat berhasil, Tuhan harus ada di dalamnya. Dia mengajarkan bagaimana mengasihi, menjaga, dan bekerja bersama-sama sebagai satu kesatuan. Dia memberi kita hikmat rohani untuk membuat keputusan yang tepat dan memenuhi kita sehingga dapat menghasilkan buah Roh Kudus.

Kita semua dapat mengingat suatu masa ketika kita membutuhkan kesabaran, kelembutan, atau pengendalian diri ekstra. Kasih yang tidak mementingkan diri sendiri dan penuh penyerahan diri semacam ini hanya dapat datang dari Kristus sendiri. Sebelum kita melepaskan suatu hubungan, kita harus berlutut dan berdoa kepada Tuhan kita untuk memohon kekuatan dan bimbingan.

Ketika kita dapat menyerah pada Roh Kudus dan membiarkan Dia memimpin kita, kita akan melihat permasalahan dengan sudut

pandang yang baru. Efesus 5:21 menyatakan, “Rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus.” Ketika kita menghadapi masalah yang tampaknya sangat pelik, kita harus ingat untuk merendahkan diri dan saling mengasihi dengan lebih dalam lagi karena rasa kasih dan hormat kita kepada Tuhan.

Tentu saja, merendahkan diri itu tidak mudah karena biasanya hal itu berarti kita harus melepaskan sesuatu yang kita yakini kebenarannya. Tetapi apa untungnya bersikukuh dan bersikap keras kepala kalau pernikahan menjadi retak?

Sebagian dari keindahan pernikahan adalah mampu bertahan dalam badai. Ketika kita dapat bertahan dalam badai, kita akan mendapati hubungan kita lebih kuat dan lebih baik lagi daripada sebelumnya. Marilah kita saling merendahkan hati untuk dapat membina persatuan yang lebih kokoh di dalam menghadapi badai pernikahan. Amin.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://www.kompasiana.com/image/inongislamiyati6537/6412c7ea3555e44d130eec83/nikah-sederhana-nikah-bahagia?page=1>]



## BAB 6

# KETIKA BULAN MADU BERAKHIR

***“Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri dan isteri hendaklah menghormati suaminya” - Efesus 5:33***

Faktor lain yang menyebabkan angka perceraian yang tinggi adalah banyak orang yang masuk ke dalam suatu pernikahan dengan harapan yang tidak realistis. Ketika dua orang berpikir untuk menghabiskan sisa hidupnya bersama-sama, mereka mungkin berkhayal tentang menyiapkan makanan bersama-sama atau berjalan-jalan menyusuri pantai.

Tetapi segera setelah bulan madu berakhir, mereka menemukan bahwa pernikahan bukanlah hanya tentang berbagi tempat tidur atau uang sewa. Ada keuangan yang harus diseimbangkan, anak-anak yang harus dibesarkan, dan pertengkaran yang terus-menerus timbul.

Ditambah lagi, apa yang dulu merupakan masalah yang tidak penting sekarang menjadi perkara yang sangat besar. Ada pertengkaran mengenai tempat duduk toilet atau rambut di lantai kamar mandi.

Tiba-tiba, mengusahakan agar pernikahan berjalan lancar tidaklah sesederhana yang mula-mula dibayangkan oleh pasangan itu. Karena banyak pasangan yang tidak siap untuk mengurus 'masalah' mereka, sering kali salah satu atau keduanya memilih untuk mengabaikan saja hubungan mereka.

Kenyataannya adalah, pernikahan membutuhkan banyak usaha dan setiap pasangan pasti menghadapi masalah. Apakah ini berarti bahwa kita tidak boleh menikah sebelum menerima gelar tertentu dalam bidang pernikahan dan sudah dipersiapkan untuk menghadapi masalah apa pun yang mungkin muncul? Tentu saja tidak – ini tidak mungkin dan juga tidak praktis.

Tidak ada cara bagi kita untuk dapat mengantisipasi segala hal yang mungkin tidak berjalan dengan baik dalam suatu pernikahan. Sebaliknya, jawabannya terletak pada bersedia atau tidaknya, serta siap atau tidaknya dua orang dalam membuat komitmen seumur hidup untuk tinggal bersama, tak peduli ada hal-hal yang mungkin tidak diketahui.

Tentu saja, tidak akan menyakitkan kalau kita sebelumnya sudah membicarakan masalah-masalah yang penting. Dulu waktu saya kencan dengan suami saya, kami menghabiskan beberapa acara-ke luar-bersama pertama kami untuk membicarakan hal-hal yang penting bagi kami. Karena kami masing-masing pernah terlibat dalam hubungan yang gagal sebelumnya, kami berdua sadar bahwa ada beberapa perkara yang sangat berharga bagi kami dan kami ingin membuat persoalan tersebut jelas sebelum terlalu jauh terlibat secara emosional.

Kami bukannya datang ke meja perundingan dan mencoret daftar perkara, melainkan, melalui diskusi biasa, kami membahas kebutuhan-kebutuhan dan rencana masa depan kami. Walaupun masih ada hal-hal yang tidak kami sepakati, kami telah belajar bahwa komunikasi benar-benar adalah kunci untuk membuat hubungan langgeng.

Dengan berbicara tentang apa saja, kami jadi merasa “nyambung” dan memiliki kedekatan yang tidak dapat dirasakan dengan orang lain. Hal ini juga membuat masalah-masalah jadi sedikit lebih teratasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi biasanya menyebabkan gangguan dalam keakraban fisik dan emosi, padahal kedua-duanya sangat penting bagi suatu pernikahan yang sedang bertumbuh. Tidaklah mudah membuat komitmen seumur-hidup terhadap orang lain, tetapi hal itu tidak perlu membuat kita kewalahan, asalkan kita memiliki harapan yang sehat dan realistis.

Pernikahan adalah proses belajar dan membutuhkan usaha. Tidak ada orang yang dilahirkan dengan keahlian dalam bidang pernikahan atau tiba-tiba siap untuk menikah begitu berada di usia emas. Agar pernikahan dapat langgeng, kita perlu tetap bertahan untuk menuai hasilnya.

Sebagian dari keindahan pernikahan adalah mampu bertahan dalam badai. Ketika kita dapat bertahan dalam badai, kita akan mendapati hubungan kita lebih kuat dan lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kiranya kasih karunia Tuhan Yesus senantiasa membimbing kita dalam membangun bahtera kehidupan berkeluarga. Amin.



## BAB 7

# MENGHARGAI PASANGAN

***“Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya” - Efesus 5:25***

Kapan terakhir kali kita mengucapkan terima kasih kepada pasangan kita atas makan malam yang terhidang di meja atau mengutarakan penghargaan karena dia tinggal di rumah menemani anak-anak ketika kita punya kepentingan pribadi?

Ada orang yang mengatakan bahwa hal semacam ini adalah untuk pasangan yang baru menikah; kita tidak perlu bersikap seperti pasangan muda setelah kita tinggal bersama begitu lama.

Memang benar kita harus dapat merasa sepenuhnya tenteram bersama pasangan kita. Lagipula, mereka melihat kita di pagi hari sebelum kita menggosok gigi dan memaklumi kita ketika kita sakit. Tetapi hal-hal apa saja yang pada awal hubungan terasa penting, sekarang harus berangsur-angsur dikesampingkan?

Kadangkala, sikap sembarangan terhadap pasangan dapat menggagalkan pernikahan. Setelah hidup bersama selama

bertahun-tahun, kita menganggap bahwa pasangan kita mengenal diri kita dengan baik dan hal-hal tertentu tidak perlu diucapkan. Tetapi ketika masalah muncul, kita mengemukakan banyak tuduhan. Kita berharap pasangan kita lebih banyak membantu urusan rumah tangga. Kita mengeluh bahwa pasangan kita tidak cukup berkomunikasi. Kita merasakan kurangnya keakraban emosi.

Agar suatu hubungan dapat bertumbuh, penting untuk menunjukkan rasa menghargai. Mengutarakan penghargaan juga adalah cara yang baik untuk menjaga hubungan antara dua orang. “Adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada TUHAN, dan untuk menyanyikan mazmur bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi, untuk memberitakan kasih setia-Mu di waktu pagi, dan kesetiaan-Mu di waktu malam” (Mzm 92:2-3).

Seperti halnya kita menaikkan pujian syukur kepada Tuhan setiap hari, kita akan mendapati bahwa tingkah laku kita juga akan lebih gembira dan lebih mengasihi ketika kita melihat pasangan kita dengan “penuh syukur” dan “pandangan yang menghargai.”

Baru-baru ini, suami saya terbangun di suatu pagi dan tidak dapat tidur lagi. Sebagai orang yang gampang terbangun, saya tahu dia guling kiri guling kanan dan membolak-balikkan badan, jadi saya menanyakan apakah ada masalah yang dia pikirkan. Dia memandang saya dan berbisik, “Aku mencintaimu. Aku tahu kau bekerja keras di rumah.”

Walaupun suatu pernikahan tidak dapat bertahan hanya dengan mengandalkan kata-kata ini, kata-kata ini tentu saja membuat hari jadi lebih indah. Kata-kata manis ini agaknya berhubungan erat dengan kenyataan bahwa pada malam sebelumnya saya berkeluh kesah tentang sakit punggung yang luar biasa. Tetapi kata-kata ini keluar dari lubuk hatinya yang paling dalam, dan untuk itu saya sangat bersyukur.

Kadangkala, tugas-tugas sehari-hari kita menyebabkan kita tersesat dalam kehidupan yang membosankan dan kita benar-benar tidak berhenti sejenak untuk memikirkan apa yang telah disumbangkan pasangan kita pada hubungan kita. Kelihatannya normal saja dan sesuai dengan harapan kalau salah satu membuat sarapan dan yang lain membawa anak-anak ke sekolah.

Pikirkanlah tiga hal yang akan paling kita rindukan jika pasangan kita pergi selama sebulan. Kapankah terakhir kalinya kita memberitahu dia bahwa kita menghargai hal-hal ini? Mungkin mengatakan atau melakukan sesuatu untuk menunjukkan rasa cinta dan terima kasih kita itu kelihatannya sepele, tetapi janganlah membuat pasangan kita menebak dengan cara apa kita merasa bersyukur menjadi milik mereka.

Banyak orang meratapi kenyataan bahwa api cinta telah hilang dari pernikahan mereka dan menggunakan hal itu sebagai alasan untuk berselingkuh. Mereka menyatakan bahwa mereka merasakan hubungan yang lebih erat secara fisik, intelektual, dan emosi dengan cinta yang baru. Jika kita memberikan daya sebanyak itu pada pernikahan yang ada, kita juga akan merasakan adanya api cinta di sekitar kita sebanyak itu pula. Hal yang paling penting adalah membuat pasangan kita mengetahui perbedaan yang dia buat dalam hidup kita. Haleluya!

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://i.cdn.newsbytesapp.com/ind/images/l8720240205104541.jpeg>]



## BAB 8

# PROSES PENGUJIAN

***“Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu—yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api...” - 1 Petrus 1:7***

**D**efinisi yang paling sederhana mengenai pengujian adalah sebuah proses. Mengapa dikatakan sebuah proses? Seperti sebungkah emas yang baru ditemukan, emas masih bercampur dengan mineral lain. Setelah dibakar, diberi air raksa dan lainnya, emas murnilah yang akhirnya keluar dari proses pengujian itu.

Umat Kristen adalah seperti bongkahan emas yang baru ditemukan. Kita bukanlah siapa-siapa saat pertama kita mulai percaya Tuhan. Walaupun kita adalah seorang yang sukses, mempunyai kedudukan tinggi dan lain sebagainya, tetapi di mata Allah kita tetap bukan siapa-siapa.

Daniel yang adalah anak seorang bangsawan, terpandang, mempunyai kedudukan di dalam istana, juga tidak luput dari proses pengujian yang harus dijalaninya di istana Babel. Lamanya proses ini tidaklah sesingkat seperti yang kita bayangkan, dari

satu masalah ke masalah yang lain, begitu seterusnya sepanjang hidup kita. Pengalaman Daniel membuktikan hal tersebut, di masa-masa tuanya pun dia masih menjalani proses pengujian tersebut.

Pengkhotbah 5:16 mengatakan bahwa hidup manusia penuh dengan kesusahan, penderitaan dan kekesalan. Ini tidak hanya dialami oleh orang-orang tertentu saja, tetapi oleh semua orang yang hidup di bawah matahari.

Memang proses itu sendiri bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi akhir dari proses itu merupakan sesuatu yang melegakan. Iman akan muncul seperti emas murni. Iman itu membuat kita berharga di mata Tuhan, iman itu yang menjadikan kita 'sesuatu' di hadapan Tuhan. Ini yang diinginkan Allah, dengan alasan ini kita bisa bertahan dalam pengujian.

Allah tidak pernah mengharapkan hal-hal duniawi dari umat-Nya, tetapi sesuatu yang melebihi materi, yang terlepas dari dunia, dan itu adalah iman kepercayaan kita. Orang benar akan hidup oleh iman, hal ini juga dikutip oleh Paulus pada saat dia menulis kitab Roma. Perkataan ini adalah ya dan amin. Kita butuh iman pada waktu berdoa, kita perlu iman pada saat kita ingin diselamatkan, harus ada iman pada waktu kita memuji dan menyembah Tuhan, kita membutuhkan iman saat mengharapkan sesuatu terjadi. Dengan iman, umat pilihan melakukan perbuatan sehari-hari di dalam Tuhan.

Untuk mencapai hidup oleh iman, tidak semudah kita membalikkan telapak tangan. Kita perlu percaya akan setiap firman Tuhan dan janji Tuhan. Meng-amin-kan firman pada saat pengkhotbah menyampaikan firman tidak membuktikan bahwa kita percaya dengan sungguh akan firman-Nya.

Percaya dengan sungguh akan firman Tuhan dibuktikan dengan cara hidup kita yang sesuai dengan firman itu. Artinya, kita

mengikuti kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada saat dan tempat tertentu, tetapi setiap saat dan setiap keadaan mengikuti kehendak Tuhan. Inilah yang dinamakan sosok manusia yang tinggal dan hidup di dalam Allah. Mereka ini telah hidup benar dan hidup dengan iman kepada Allah. Dengan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, kita akan merasakan jamahan Tuhan secara pribadi dalam hidup kita.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[[https://media.kompas.tv/library/image/  
content\\_article/article\\_img/2021128113734.jpg](https://media.kompas.tv/library/image/content_article/article_img/2021128113734.jpg)]



## BAB 9

# DI DUNIA, TETAPI BUKAN DARI DUNIA

***“Mereka bukan dari dunia, sama seperti  
Aku bukan dari dunia” - Yohanes 17:16***

**P**erceraian, ketidaksetiaan, penyimpangan seks, kedengkian, pembicaraan yang sia-sia, kehidupan yang terpaku pada uang, penindasan, ini semua adalah hal-hal yang telah menjadi norma-norma dari kehidupan sosial sekarang. Banyak orang yang telah melakukannya. Bagaimana dengan kita?

Tontonan dan siaran media sosial telah menggantikan firman Tuhan dalam membentuk sikap dan moral seseorang terhadap kehidupan. Idaman dan impian dunia, perlahan tetapi pasti dapat mempengaruhi anak-anak Tuhan, lambat laun menuntun mereka ke dalam dunia di mana pemisahan itu tidak ada lagi.

Sebagai anak-anak Tuhan, sangat penting untuk dapat memisahkan diri kita dari pengaruh tersebut. Tetapi sering kali kekuatan kita terpengaruh oleh teman, politikus maupun selebriti lainnya yang menonjolkan gaya hidup yang modern, namun sebenarnya hampa dan sia-sia. Lalu sebagian dari kita

ada yang mulai ragu-ragu dan bertanya, “Kenapa kita harus berbeda dengan yang lainnya?”

Tuhan Yesus berkata bahwa murid-murid-Nya bukan dari dunia, sama seperti Ia juga bukan dari dunia. Dia menyucikan diri-Nya demi murid-murid-Nya (Yoh 17:16-19). Bagaimana kita dapat mengatakan bahwa kita adalah murid Yesus jika kita tidak bertekun untuk-Nya? Persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah. Orang-orang pilihan Tuhan tidak seharusnya berkompromi mengikuti tren dunia. Jika seseorang mengasihi dunia dan menginginkan hal-hal duniawi, kasih Tuhan tidak ada padanya.

Masyarakat sekarang sangat menoleransi dan meremehkan kekuatan dosa. Jika seseorang ingin mempertahankan kebenaran dan berpegang pada firman Tuhan, sering kali dianggap sebagai orang yang berpikiran sempit atau sombong. Tetapi pertanyaan yang lebih penting lagi adalah, bagaimana kebenaran dapat ditoleransi dengan ketidakbenaran? Di tengah-tengah gelombang masyarakat yang penuh dengan “toleransi” ini, apakah Gereja dapat berdiri teguh dalam pendiriannya, tanpa tergerak atau mengikuti tren dunia?

Dunia ini akan terus berganti, tanpa memedulikan apa yang akan terjadi kelak, semakin penting bagi kita untuk dapat mempertahankan jalan kehendak Tuhan. Kehidupan iman kita harus dapat bertahan, bukannya semakin menjauh dari kebenaran.

Maka, baru dapat kita simpulkan bahwa inilah kehendak Tuhan: supaya kita memisahkan diri dari dunia, sebagai umat yang terpisah sendiri, untuk memegang dasar kebenaran yang berharga dan meletakkan pikiran kita pada hal-hal yang rohani supaya dapat membentuk kehidupan kita yang kudus dan suci bersih. Supaya kita menjadi bangsa yang kudus, suatu bangsa yang terpilih dan umat kepunyaan Allah sendiri (1Ptr 2:9).

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[<https://www.kompasiana.com/image/dosom/663ca350c57afb283b38a292/kenaikan-tuhan-yesus-dan-mencari-tujuan-hidup?page=1>]



## BAB 10

### APA YANG KAMU SIBUKKAN? (1)

***"Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan..." - Roma 12:3a***

Tuhan menghendaki kita berjalan di atas iman, dengan tenang menjalani dan menghadapi segala rutinitas, bukan sibuk yang membabi buta sehingga tidak terfokus.

Belum pernah terpikirkan oleh saya bahwa saya menjadi sangat sibuk. Hal ini terjadi sejak saya menerima pekerjaan menyusun majalah. Seluruh ruang hidup saya sepertinya telah penuh. Saya mendapat pekerjaan yang cukup rumit dan sibuk, sehingga banyak hal yang harus dipelajari. Setiap hari saya lalui dalam ketegangan dan kesibukan.

Ada jadual penerbitan majalah di bulan April. Dari pihak sekolah, entah apa yang dipikirkan guru-guru, mendadak ada beberapa guru menyuruh kami membuat laporan. Setiap konsep laporan harus selesai pada bulan April dan laporan harus selesai pada

bulan Mei, bersamaan dengan rencana dan tanggal penyusunan majalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Di dunia ini banyak sekali kebetulan. Apakah memang ini bisa disebut suatu kebetulan? Semula saya adalah orang yang paling mengganggu dalam persekutuan, sekarang ini saya berubah menjadi seperti ‘gangsing’, yang berputar terus menerus hingga kepala saya pusing. Tetapi saya masih tidak tahu, apa yang sebenarnya saya sibukkan.

“Sibuk” dalam huruf Mandarin, jika dipisahkan berarti “hati yang mati”. Bila hati sudah mati, apa yang dapat dilakukan? Apa penyebab yang membuat saya menjadi demikian sibuk? Yang paling utama adalah saya tidak dapat membagi pekerjaan atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Semua hal dikerjakan sendiri karena khawatir apabila dikerjakan orang lain hasilnya tidak akan memuaskan seperti kalau dikerjakan sendiri.

Hal ini secara tidak langsung telah menciptakan kesombongan yang tersembunyi, semacam kesombongan akan diri sendiri yang tidak disadari. Tidak berani membagi pekerjaan kepada orang lain karena khawatir orang lain tidak mampu. Semua pekerjaan dikerjakan sendiri karena menganggap kemampuan diri sendiri lebih baik daripada orang lain.

Kesombongan yang tersembunyi sedikit demi sedikit menggerogoti hati saya, secara perlahan-lahan perasaan khawatir dan tidak tenang merasuki hati saya. Kekhawatiran dan ketidaktenangan menimbulkan keragu-raguan di dalam hati saya. Keragu-raguan membuat saya tidak mempunyai iman, lupa berserah dan perlahan-lahan menjauh dari Tuhan. Setelah menjauhi Tuhan, tidak ada kekuatan yang datang dari Tuhan, hati saya perlahan-lahan menjadi mati.

Oleh sebab itu berhati-hatilah. Pikirkanlah hal ini: apakah dengan menyibukkan diri dapat membuat kita mengerjakan

segala hal dengan baik? “Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing” (Rm 12:3). Kiranya kasih karunia Tuhan beserta. Haleluya!

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2019/12/01/sibuk-5de3dc20097f3627bb587bo2.jpg?t=0&v=740&x=416>]



## BAB 11

# APA YANG KAMU SIBUKKAN? (2)

***“...tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing” - Roma 12:3b***

Selama 33 tahun Tuhan Yesus di dalam dunia, dalam waktu 3 tahun mengabarkan Injil, nampaknya Ia sibuk sekali, tetapi sebenarnya tidak juga. Ia dapat menyelesaikan pekerjaan-Nya dengan bertahap, mencari waktu untuk menyempurnakan rohani dan tetap berkomunikasi dengan Allah. Ia tidak pernah sibuk sekali sampai menjadi kacau balau, Ia membuat diri-Nya diam, tenang dan menuruti kehendak Allah. Melihat diri sendiri dengan jelas, melihat masalah dengan jelas dan Ia tidak khawatir atau panik sehingga timbul keragu-raguan dan kehilangan iman.

Berhati-hatilah apabila Anda sibuk. Sikap tenang dan berhati-hati membuat kita dapat menjaga kelancaran jalur komunikasi dengan Tuhan. Jangan karena sibuk sehingga jalan pikiran kita hanya mengejar kepuasan duniawi dan akhirnya pikiran kita menjadi buntu.

Jangan karena sibuk kita menjadi terburu-buru sehingga “terbentur.” Sikap tenang membuat kita tidak menenggelamkan diri sendiri dan menyediakan ruang kosong agar Tuhan dapat masuk, sehingga kita dapat mengetahui kehendak Tuhan dan mencari tahu apa yang sebenarnya Ia ingin kita lakukan.

Jika kita terus menerus membiarkan diri kita pada tahap kesibukan maka suara Tuhan tidak akan terdengar. Suara orang lain juga tidak akan terdengar. Yang terdengar hanya suara “air mendidih” dalam diri sendiri, yang jika tidak didinginkan dan terus dimasak, suatu saat pasti akan kering. Bukankah demikian?

Apakah Anda sangat sibuk dan selalu berkata: “Saya sibuk sekali, tidak ada waktu kebaktian!” atau berkata demikian: “Saya sibuk sekali, tidak ada waktu mengerjakan pekerjaan kudus, tidak sempat mengabarkan Injil?”

Pernahkah Anda memikirkan: apa yang saya sibukkan? Atau Anda tidak ingin memikirkannya dan ingin terus menjadi “gangsing” yang berputar-putar tanpa fokus sehingga akhirnya berhenti kelelahan karena bekerja tanpa tujuan? Sekaranglah saatnya Anda memikirkan hal ini!

Apa pun yang terjadi, Tuhan menghendaki kita dengan tenang menjalani dan menghadapi segala hal menurut iman yang ada pada kita, bukan dengan menyibukkan diri secara membabi buta.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[[https://asset.kompas.com/crops/Y5s\\_boLQThrMqzaldo6b8mftVOU=/39x10:985x641/750x500/data/photo/2022/07/25/62de47a247699.jpg](https://asset.kompas.com/crops/Y5s_boLQThrMqzaldo6b8mftVOU=/39x10:985x641/750x500/data/photo/2022/07/25/62de47a247699.jpg)]



## BAB 12

# DIPERBOLEHKAN NAMUN TIDAK MEMBANGUN

***“Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun” - 1 Korintus 10:23b***

**M**ungkin pernah terlintas dalam pikiran kita suatu pertanyaan mengenai bagaimana sebaiknya kita berpakaian sewaktu pergi ke gereja. Cara berpakaian ke gereja merupakan salah satu topik yang cukup hangat, dan tampaknya setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda.

Kebanyakan jemaat gereja di negara Amerika Serikat mengenakan “pakaian Minggu terbaik” mereka ketika pergi ke gereja. Yang pria mengenakan setelan jas dan dasi, sedangkan yang wanita mengenakan gaun. Bahkan anak-anak kecil pun mengenakan jas dan gaun kecil mereka.

Saat ini, ketika kita pergi ke gereja pada hari Sabtu, dengan berbagai alasan tertentu, kebanyakan dari kita tidak mengenakan “pakaian Sabtu terbaik” yang kita miliki. Kebanyakan dari

kita hanya mengenakan pakaian sehari-hari, bahkan ada yang mengenakan pakaian “akhir minggu” alias pakaian santai.

Dalam banyak kasus, kita memang tidak terbiasa untuk berpakaian rapi. Ketika kita mempertimbangkan untuk berpakaian rapi, dengan yakin kita berkata kepada diri kita sendiri, “Allah tidak peduli bagaimana aku berpakaian. Dia hanya melihat hati.”

Hal ini benarsekali. Allah tidak peduli bagaimana kita berpakaian. Dia mencintai kita sebagaimana adanya. Jika ada seorang tuna wisma yang ingin mendengar pesan Allah tentang keselamatan melalui Yesus Kristus, Allah tidak peduli jika dia mengenakan pakaian rombeng atau tidak mandi selama berminggu-minggu, walau karenanya semua orang akan mengambil jarak tiga tempat duduk darinya.

Yohanes Pembaptis sendiri mengenakan jubah dari kulit unta, yang sangat mungkin berbau seperti unta. Yusuf mengenakan jubah yang indah, tetapi lihatlah apa yang terjadi pada dirinya.

Tetapi cobalah berada di posisi Allah beberapa saat dan lihatlah apa yang Dia dengar ketika kita berkata, “Allah tidak peduli bagaimana aku berpakaian. Dia hanya melihat hati.” Bukankah itu sama saja dengan kita berkata “Apa pun yang kulakukan, Allah tidak peduli, sepanjang aku merasa hal itu adalah benar”?

Hal berpakaian ini sebenarnya adalah mengenai sikap dan kepedulian kita terhadap orang lain. Ketika kita pergi ke gereja, itu bukanlah hanya di antara kita dan Allah, ada banyak orang yang terlibat juga di sana. Kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai tuntutan tertentu tentang “berpakaian yang pantas, sopan, dan sederhana”. Dalam masyarakat kita, berpakaian dengan cara tertentu dianggap menunjukkan rasa hormat dan layak; berpakaian dengan cara lain dinilai tidak

menunjukkan hormat, memiliki nilai yang dipertanyakan, atau bahkan karakter yang patut dipertanyakan.

Memang, di mana pun, kita tidak akan menemukan hukum tertulis tentang pakaian seperti apa yang dimaksudkan. Pada kenyataannya, norma-norma masyarakat terus berubah; banyak hal yang 40 tahun yang lalu termasuk sebagai sikap yang tidak dapat diterima, saat ini dianggap sopan.

Kadang-kadang sangatlah sukar untuk mengatakan mana yang dapat diterima dan mana yang tidak, terutama bila semua teman kita berpakaian model ini atau melakukan hal-hal tertentu. Ini memerlukan hikmat dari Allah, bimbingan dari Roh Kudus, dan tukar pikiran dengan orang-orang selain teman-teman sepermainan kita yang kita percayai.

Tetapi pada umumnya, tidaklah diperlukan ilmu pengetahuan khusus untuk mengetahui mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Manusia tidak seharusnya mengenakan pakaian yang dari jauh pun dianggap tidak pantas. *T-shirt*, sandal kotor, dan celana pendek, hanya cocok untuk suasana santai. Sebuah dasi bagi seorang pria adalah cara yang tepat untuk menunjukkan hormat, sama seperti gaun bagi seorang wanita.

Sekarang kita tidak berpakaian untuk memuaskan orang lain, tetapi kita berpakaian untuk menunjukkan bahwa kita merasa penting untuk menghormati Allah di hadapan orang lain.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://blog.sribu.com/wp-content/uploads/2023/08/parker-burchfield-tvG4WvjgsEY-unsplash-1.jpg?fit=774%2C434&ssl=1>]



## BAB 13

# DIPERBOLEHKAN NAMUN TIDAK BERGUNA

***“Segala sesuatu diperbolehkan. Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna” - 1 Korintus 10:23a***

Perihal berpakaian dalam gereja, mungkin pernah terlintas dalam pikiran kita bahwa betapa buruknya mengenakan pakaian mahal hanya untuk diperhatikan atau untuk kesombongan yang sia-sia. Tidakkah demikian? Tentu.

Ada orang yang berpakaian untuk menarik perhatian orang lain. Mereka berpakaian karena itu membuat mereka merasa percaya diri. Ada juga yang mencoba menampilkan betapa baik cita rasa mereka dalam berpakaian, atau betapa mahalnya sepatu mereka, atau betapa mengesankannya parfum dan cologne mereka.

Rasul Paulus memperingatkan Timotius akan hal-hal ini dalam 1 Timotius 2:9-10, “Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaknya ia berdandan dengan perbuatan baik,

seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.” Saudara/i, janganlah kita menganggap bahwa hal ini tidak ada hubungannya dengan kita.

Berpakaian rapi adalah sesuatu yang seharusnya kita lakukan pada hari Sabat untuk memperlihatkan hormat kita kepada Allah di hadapan orang lain. Tetapi sebagai tambahan bagi apa yang kita kenakan di luar, kita perlu sangat berhati-hati untuk memeriksa diri sendiri.

Penampilan luar kita dapat disebabkan oleh dua tujuan yang sangat berbeda. Sebagai contoh, anggaplah kita mengenakan pakaian Armani yang mahal untuk ke gereja. Kita dapat saja berkata pada diri sendiri, ”Pakaian ini bagus, aku ingin menampilkan yang terbaik bagi Allah.” Tetapi kita dapat juga berkata seperti kebanyakan orang lain, “Nah, pakaian ini membuatku tampak kaya, berkuasa, bergengsi dan sangat bagus!”

Berhati-hatilah, memang menjadi kaya, berkuasa, bergengsi, atau berpenampilan baik itu sendiri bukanlah berdosa. Tapi mengingini hal-hal tersebut adalah dosa. Adalah berdosa bila kita menempatkan keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup lebih tinggi dari Allah.

Jika kita menemukan diri kita pada awalnya hanya ingin berpakaian sopan tapi kemudian berubah menjadi menginginkan penampilan yang lebih kaya, berkuasa, berstatus tinggi, atau menarik, kita perlu lebih hati-hati lagi memikirkan dua hal ini: tujuan kita dan apa yang dipikirkan orang lain tentang tindakan kita.

Dengan semakin berkembangnya dunia mode, mungkin timbul pula pertanyaan bolehkah mewarnai rambut? Merias wajah? Melubangi telinga? Tampil botak? Mengenakan pakaian mahal buatan disainer?

Alkitab mengatakan “segala sesuatu diperbolehkan...”. Jadi singkatnya, ya, hal-hal di atas diperbolehkan. Tapi, sebelum menunjukkan tulisan ini ke hadapan orang tua dan berlari ke kios tato, bacalah dulu lanjutannya. “‘Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. ‘Segala sesuatu diperbolehkan.’ Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun” (1Kor 10:23).

Prinsip “pakaian Armani” di atas berlaku untuk semua orang di dunia yang ingin memperindah dirinya sendiri. Kita dapat melakukan apa saja yang kita kehendaki. Alkitab memberikan peringatan keras terhadap dosa-dosa mematikan: seks di luar pernikahan, penyembahan berhala, dan pembunuhan.

Tuhan Yesus juga memberikan peringatan terhadap segala sesuatu yang bila dipikirkan dapat membawa kita ke dalam dosa mematikan seperti memandang dengan penuh nafsu kepada lawan jenis, atau membenci orang lain.

Untuk hal-hal lainnya, Alkitab tidak membahasnya. Tapi kita harus ingat bahwa setiap keputusan yang kita ambil harus kita tanggung risikonya. Sebelum melakukan sesuatu, tanyalah diri kita, mengapa kita ingin melakukannya? Dan jika kita melakukannya, apa akibatnya? Jika kita membayangkan akibatnya, apakah itu membawa kita kepada hidup kekal? Apakah kita tidak menjatuhkan orang lain yang melihat kita, terutama anak-anak di gereja?

Jika kita bertanya “apakah Itu baik?”, itu berarti kita tidak yakin apakah hal itu benar atau salah, dan kita sedang mencari seseorang yang akan memberi kita izin untuk melakukannya. Hal ini merupakan pedoman pertama bagi kita untuk memikirkan kembali dengan sangat hati-hati apa yang sedang kita pertimbangkan.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[[https://asset-2.tstatic.net/jateng/foto/bank/  
images/fashion-brands\\_20171210\\_161525.jpg](https://asset-2.tstatic.net/jateng/foto/bank/images/fashion-brands_20171210_161525.jpg)]



## BAB 14

# BEBAS NAMUN MENJADI BATU SANDUNGAN

***“Tetapi jagalah, supaya kebebasanmu ini jangan menjadi batu sandungan...” - 1 Korintus 8:9***

**S**ebelum melakukan apa pun dalam hidup kita, tengoklah tujuan kita. Misalkan saja, jika tujuan kita mengenakan riasan adalah agar penampilan kita lebih meyakinkan daripada orang yang kita temui di cermin pada pukul 6:30 pagi, hal ini baik adanya. Tidak ada yang salah.

Tetapi jika tujuan kita adalah agar dapat menarik perhatian lawan jenis, atau karena semua teman kita juga berbuat demikian, ini tidaklah benar. Itu adalah keinginan daging dan keinginan mata dan keangkuhan hidup. Dan lebih buruk lagi jika semua tindakan kita dapat menjatuhkan orang lain, menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Waspadalah, kadang-kadang kita meyakinkan diri kita sendiri bahwa tujuan kita adalah baik, padahal sebenarnya tidak.

Sebuah tindakan yang sama, seperti mengenakan riasan atau mengenakan baju mahal mempunyai akibat yang berbeda jika kita punya tujuan yang berbeda dalam melakukannya.

Jadi pikirkanlah sekali, dua kali, dan pikirkanlah lagi. Jika kita, atau bagian mana pun dari tubuh kita, melakukan sesuatu untuk menarik perhatian atau membawa keagungan bagi diri kita, itu berbahaya. Carilah pendapat kedua, yang berbeda dari pendapat kita, dari seseorang yang kelihatannya berada pada jalur rohani yang benar. Kita sedang membahas tentang kehidupan kekal kita di sini.

Sebelum kita melakukan sesuatu, terutama yang mengakibatkan perubahan tetap pada penampilan kita, tanyakan pada diri kita: Apakah yang sedang kita pertimbangkan akan kita lakukan itu akan membuat kita menjadi orang yang lebih baik daripada yang Allah ciptakan, yaitu diri kita pada awalnya? Apakah kita sedang memperbaiki ciptaan Allah? Setiap tindakan ada akibatnya.

Mungkin sebuah keputusan kelihatannya sangat baik adanya. Tetapi pikirkanlah dengan sangat hati-hati tentang akibat dari tindakan itu. Kita perlu membuka mata dan melihat sepuluh, dua puluh, tiga puluh tahun ke depan. Apakah tindakan itu membawa kita setapak lebih dekat kepada surga, atau setapak lebih jauh?

Yang terpenting, berdoalah kepada Allah, memohon hikmat dan bimbingan-Nya. Orang tua mengenal kita sampai saat tertentu. Tetapi Allah tahu sisa jalan hidup kita. Jika kita berjalan dengan Allah, pada saat bimbang menghadapi suatu masalah, Roh Kudus akan memberitahukan apakah itu baik atau buruk bagi kita. Dengarkanlah Dia. Jangan padamkan api roh. Tiada seorang pun yang tahu bagaimana caranya menjadikan kita lebih baik selain Dia yang menciptakan kita.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[[https://www.wallpaperflare.com/static/496/194/  
446/gold-jewels-bright-assorted-wallpaper.jpg](https://www.wallpaperflare.com/static/496/194/446/gold-jewels-bright-assorted-wallpaper.jpg)]



## BAB 15

# SEANDAINYA TUHAN TIDAK MELINDUNGI

***“...tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu” - Daniel 3:18***

**B**eberapa waktu yang lalu, ada pencuri yang masuk ke rumah saya. Melihat kamar tidur utama telah dibongkar, saya hampir pingsan. Tetapi setelah diperiksa ternyata tidak ada barang yang hilang.

Ternyata tetangga saya diam-diam melapor kepada polisi, sehingga banyak polisi yang datang dan mengepung rumah. Tetapi si pencuri dengan gesit lari ke atas atap sebelum polisi masuk dan berlarian di antara gedung, dan sebentar saja jejaknya sudah hilang. Mungkin karena terburu-buru, maka perkakas yang dipakai si pencuri untuk memotong teralis jendela tertinggal di rumah saya, dan barang tersebut saya serahkan kepada polisi sebagai barang bukti.

Anak sulung saya yang berusia enam tahun menjadi terkejut sekali. Setelah kejadian itu setiap malam sebelum tidur, ia selalu berdoa memohon Tuhan Yesus agar tidak membiarkan orang jahat masuk ke dalam rumah. Kemudian ia bertanya kepada saya: “Mengapa Tuhan Yesus tidak melindungi kita?” Saya berkata: “Tentu saja Tuhan Yesus melindungi kita! Sewaktu pencuri memotong teralis jendela, Ia menggerakkan tetangga kita agar memberitahu polisi supaya datang untuk menangkap pencuri itu. Jadi bagaimana kita dapat mengatakan bahwa Tuhan Yesus tidak melindungi kita?” Ternyata ia puas dengan jawaban ini dan tidak bertanya lagi.

Setiap waktu Tuhan Yesus menjaga kita, tetapi kadang-kadang manusia tidak tahu berterima kasih; seperti pada waktu terjadi kecelakaan, walaupun kendaraan hancur, tetapi penumpangnya hanya terluka sedikit. Jika suatu saat mengalami cobaan yang lebih besar atau waktu yang lebih lama maka hatinya merasa tidak enak, sering ragu dan bertanya: “Mengapa Yesus tidak melindungi saya?”

Jika dilihat dari sudut pandang duniawi, banyak sekali hal yang sulit dimengerti manusia. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang rohani, hal baik maupun buruk terkadang mempunyai penjelasan lain. Ada seorang yang selalu berbuat baik tetapi meninggal lebih awal. Jika dilihat dari kacamata dunia, ini tidak adil, tetapi sesungguhnya hal tersebut merupakan belas kasihan dan anugerah Tuhan.

Tiga orang teman Daniel tidak menyembah patung emas yang dibuat raja Babel. Raja mengancam akan melemparkan mereka ke dalam perapian. Mereka berkata: “Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari dalam tanganmu, ya raja; tetapi seandainya tidak, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak

akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu” (Dan 3:17-18).

Akhirnya mereka pun dilemparkan ke dalam perapian. Sebelum dilempar masuk ke dalam perapian, walaupun Tuhan tidak menolong, mereka tidak menjadi ragu dan bertanya: “Mengapa Tuhan tidak melindungi kami?” Meskipun pertolongan Tuhan tampak dalam perapian, tetapi iman mereka terhadap Tuhan, harapan mereka terhadap sorga sewaktu menghadapi kematian tubuh jasmani, masih tetap tidak goyah. Iman yang demikianlah yang harus kita pelajari.

“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi” (Kol 3:1-2). Jika secara khusus kita mementingkan masalah sorgawi, maka kejadian-kejadian duniawi tidak akan kita simpan dalam hati. Tentu saja untuk melakukannya tidak semudah yang kita pikirkan, tetapi hal tersebut merupakan sasaran yang harus kita capai. Kita seharusnya memohon kepada Tuhan untuk menjaga hati kita, agar kita dapat memenangkan segala macam ujian dan berpegang teguh pada pengharapan-Nya.



## BAB 16

# KECANTIKAN DARI DALAM

***“Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi isteri yang takut akan TUHAN dipuji-puji” - Amsal 31:30***

Seorang gadis muda pernah berkata kepada saya: “Saya merasa begitu menderita karena tahi lalat yang cukup besar di wajah saya ini. Orang mengatakan tahi lalat itu menjadi ciri khas saya. Dan derita ini harus saya tanggung seumur hidup.”

Kita mungkin dapat memahami perasaan dari gadis muda ini. Di usia-usia emasnya, siapakah yang tidak mementingkan wajah? Satu jerawat kecil yang baru muncul sekalipun, dapat mempengaruhi perasaan ketika pergi ke sekolah. Bukankah demikian? Orang lain mungkin menganggap hal itu sebagai hal sepele, tetapi baginya itu adalah masalah yang sangat besar.

Beberapa puluh tahun yang lalu, saya mempunyai seorang murid yang sangat membanggakan kecantikan wajahnya. Di sekolah banyak orang yang memandangnya dengan kagum. Dalam buku kenangan untuk acara kelulusan sekolah, ia memberikan foto dirinya yang sedang mengenakan baju renang sambil setengah

berbaring. Walaupun foto tersebut tidak diterima, namun ia begitu bangga akan wajah dan tubuhnya.

Sebelum tamat sekolah, ia telah ditarik oleh pihak produser film. Baik guru maupun murid lainnya, semuanya tidak mengira kalau ia akan menjadi seorang bintang film. Tapi tidak disangka, setengah bulan kemudian, ibunya datang ke sekolah untuk mengurus asuransi murid.

Ternyata, gadis cantik itu mengalami kecelakaan mobil. Seluruh wajah penuh dengan pecahan kaca. Setelah mengalami pukulan ini, selain ia harus memiliki wajah yang cacat, ia juga harus menjalani operasi. Sejak saat itu, sifatnya berubah drastis. Ibunya meminta guru wali kelas untuk menghiburnya, sebab gadis itu telah menutup diri karena keadaannya.

Peristiwa ini memberikan sebuah kesan yang cukup dalam bagi saya. Berwajah cantik mungkin akan dapat menarik perhatian lawan jenis untuk sementara waktu. Namun jika ia tidak memiliki kecantikan di dalam hati, maka akhirnya dia akan menemukan suatu kenyataan bahwa segala-galanya adalah keburukan yang menimpa dirinya.

Kitab Ester mencatat bahwa sekalipun Ratu Wasti berwajah cantik, namun ia telah melalaikan tugasnya, sehingga telah bersalah kepada raja. Sedangkan Ester, selain elok perawakannya dan cantik parasnya, ia juga percaya pada Tuhan. Walaupun ia hanyalah seorang perempuan yang berada di bawah kuasa raja, tetapi oleh karena sikap dan perbuatannya, ia telah menyelamatkan seluruh bangsanya, dan membuat mereka dapat terus berkembang.

Memang tak dapat kita pungkiri, berwajah cantik terkadang dapat membuat orang memiliki keuntungan tertentu dalam masyarakat. Tetapi hendaklah mereka juga tidak lupa untuk bersyukur kepada Tuhan. Sedangkan bagi yang tidak berwajah

cantik, janganlah juga merasa minder, sebab hal itu tidak mutlak demikian. Dengan memiliki cara bicara yang sopan, cara berpakaian yang baik, dan tingkah laku yang wajar, kita pun dapat mengembangkan daya tarik kepribadian kita.

Melewati usia 30 tahun biasanya kecantikan manusia akan pudar. Pada masa itu, bila manusia batiniah kita tidak cantik, maka sudah tidak ada lagi pesona yang dimiliki.

Alkitab tidak mencatat perawakan kakak Musa seperti apa. Namun sewaktu ia menghadap putri Firaun, kita dapat melihat bahwa ia berhikmat dan sangat mengesankan. Alkitab juga tidak melukiskan rupa Rut. Tetapi karena budi pekertinya yang baik dan kasihnya terhadap keluarga yang tidak berubah, maka ia telah mendatangkan berkat yang berkelimpahan bagi dirinya dan ibu mertuanya.

Kritikan orang lain, ada kalanya berasal dari kritikan kita sendiri. Saya ingat sewaktu pertama kali memakai sepatu berhak tinggi, saya merasa sangat tidak leluasa, dan sepertinya semua orang sedang memandang saya. Namun sesungguhnya belum tentu demikian. Demikian pula halnya, bila kita tidak terlalu menghiraukan adanya tahi lalat itu, maka kita akan menemukan bahwa sebenarnya keadaan itu tidaklah begitu mengerikan. Kiranya Tuhan memberikan kita hikmat dan kekuatan untuk memperbaiki karakter kita menjadi pribadi yang dikenan baik oleh Allah maupun sesama manusia; sebab itulah kecantikan yang paling berharga—kecantikan yang dari dalam.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[<https://www.liputan6.com/fashion-beauty/read/2835728/wanita-ini-alasan-inner-beauty-itu-penting#>]



## BAB 17

# DIDIKAN MENDATANGKAN SUKACITA

***“Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu” - Amsal 29:17***

**A**nak adalah pusaka yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, hendaknya orang tua dapat menjaganya dengan baik. Pemeliharaan dari segi kejiwaan lebih sukar dibandingkan dengan pemeliharaan dari segi tubuh jasmani. Apa yang harus kita lakukan agar anak dapat berjalan di atas jalan Tuhan? Apa yang harus kita lakukan, agar anak kita tidak menyimpang ke kiri dan ke kanan?

Saya teringat akan anak kakak saya yang telah tumbuh dewasa. Masing-masing keponakan saya, mempunyai perbedaan sendiri-sendiri. Anak yang masih tetap tinggal di bawah pemeliharaan Tuhan, itulah yang harus disyukuri. Banyak anak yang telah menikah dengan yang tidak seiman, melakukan hal-hal yang mengikuti arus dunia atau yang bertentangan dengan status sebagai umat Kristen.

Sewaktu kami masih kecil, ibu saya sangat miskin. Ia sering berhutang untuk keperluan sehari-hari, tapi ia selalu menyisihkan uangnya untuk ongkos kami pergi ke gereja dan untuk uang persembahan. Sekalipun dalam segala hal kami lebih miskin dibandingkan dengan saudara lainnya, tapi kehidupan rohani kami berkelimpahan. Cerita Alkitab dan lagu pujian memenuhi hati kami dan menemani kami menempuh kehidupan kanak-kanak yang gembira. Masa kecil kami hangat dan penuh pengharapan. Ibu saya dengan polos mempertahankan imannya, dalam kesederhanaan ia telah menunjukkan hikmatnya.

Pada masa kanak-kanak, saya merasa puas walaupun hidup di dalam kemiskinan. Saya lebih berbahagia dari orang lain karena dapat menerima pendidikan agama sejak masih kecil. Saat ini masyarakat hidup berkelimpahan dari segi materi dan mempunyai banyak kesempatan untuk belajar. Akan tetapi mereka telah kehilangan sikap dan pandangan hidup yang sederhana seperti dulu. Kehidupan rohani juga semakin hampa.

Setiap malam sebelum tidur, saya mencoba untuk mengajak anak saya untuk berdoa supaya ia dapat merenungkan kasih Tuhan dan mengintrospeksi diri untuk segala perbuatannya hari itu. Doa Bapa Kami diucapkannya setiap hari, sehingga hafal. Sekarang sebelum pergi ke kantor, saya mengantarnya lebih dahulu ke sekolah. Setiap kali pada saat menunggu bis, saya berdoa bersamanya, mohon agar Tuhan menjaga kami sekeluarga. Jika masih ada waktu, maka saya akan menggunakan waktu sarapan pagi dengan cerita dalam Alkitab. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kerinduan pada Tuhan.

Suatu ketika, alat pemutar piringan musik kami rusak. Anak saya, yang berusia empat tahun, yang ingin mendengarkan musik dengan polosnya berdoa, "Ya Tuhan! Mohon Engkau membantu alat itu, agar dia menjadi sembuh." Kemudian, dia mencoba menyalakan ulang mesin tersebut dan dapat bekerja kembali. Ia senang sekali atas doa yang didengarkan Tuhan.

Meskipun terdengar konyol bagi kita orang dewasa, Tuhan dapat memakai cara yang dapat diterima oleh anak-anak untuk menyatakan kuasa-Nya. Hal ini membuktikan bahwa Ia pun turut bekerja dalam kehidupan anak-anak. Sejak saat itu putra saya telah belajar bagaimana bersandar kepada Tuhan.

Menceritakan cerita Alkitab adalah salah satu cara untuk memimpin penyempurnaan rohani anak. Dalam mencerna cerita-cerita Alkitab tersebut, anak baru dapat memahaminya bila dapat melihat gambaran nyata kehidupan sehari-hari. Karena itu pada setiap akhir cerita, kita harus memiliki sasaran untuk menggabungkan pengajaran dalam cerita tersebut dengan kehidupan masyarakat dan gereja. Kiranya orang tua dapat membimbing dan mendiskusikan tema tertentu dengan si anak agar mencapai pertumbuhan bersama.

Bagi orang tua yang ingin membangun mezbah keluarga, penyempurnaan rohani anak adalah suatu hal yang harus kita ciptakan. Kita harus membangun hal yang baik sehingga menjadi kebiasaan bagi anak dalam seumur hidupnya. Terciptanya hal ini tentu akan sangat membantu keluarga, gereja, dan masyarakat di kemudian hari. Jadi kita tidak boleh melalaikan kesempatan ini!

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs

[<https://www.kraskizhizni.com/other/5977-kak-sdelat-rebenka-schastlivym>]



## BAB 18

### APA YANG KITA PIKIRKAN (1)

***“Pikirkanlah perkara yang di atas,  
bukan yang di bumi” - Kolose 3:2***

**B**erpikir adalah bagian dari hidup kita. Kita menghabiskan banyak waktu untuk merenungkan berbagai masalah, baik keuangan, materi, maupun rohani. Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, kebebasan berpikir mempunyai nilai yang cukup tinggi. Meskipun demikian, kita harus sadar bahwa berpikir adalah langkah awal untuk mewujudkan sesuatu.

Apa yang kita pikirkan akan terwujud dalam bentuk tindakan, dan tindakan itu secara timbal balik menentukan jalan hidup kita. Seseorang yang mempunyai pikiran yang lurus akan menjadi orang yang benar dan memperoleh kemurahan Allah, tetapi sebaliknya, pikiran yang tidak murni dari seseorang akan nampak dalam perbuatannya yang jahat. Sebagai umat Kristen, kita perlu bertanya kepada diri kita sendiri: “Apa yang saya pikirkan?”

Dalam Perjanjian Lama, Tuhan telah berfirman agar bangsa Israel dapat memberikan kasih mereka kepada-Nya dengan seutuhnya. Bangsa Israel hendaknya mengasihi Allah dengan

segenap hati, segenap jiwa, segenap pikiran, dan segenap kekuatannya. Cara-caranya telah disampaikan oleh Allah. Untuk mencapai tingkat kerohanian seperti ini mereka harus merenungkan firman-Nya dan memusatkan hidup mereka kepada ajaran-ajaran-Nya. Kemudian, mereka diajarkan untuk membentuk dasar pendidikan agama untuk memastikan bahwa generasi berikutnya juga dapat mengenal dan menyembah Allah.

Pada hari ini, kita adalah bangsa Israel rohani. Maka kita juga harus mengasihi Allah secara total, dan seperti layaknya bangsa Israel, kita perlu merenungkan firman Allah untuk mencapai tujuan tersebut.

Firman Allah yang dengan jelas tercatat di dalam Alkitab sangat dibutuhkan oleh umat Kristen. Kitab itu menubuatkan kedatangan Mesias yang adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Semua orang yang percaya akan mempunyai pengharapan untuk hidup kekal. Tetapi banyak orang gagal menerima kemuliaan ini karena mereka tetap terjerat dengan pikiran-pikiran yang ada dalam dunia ini.

Uang dan kekuasaan merupakan bagian dari kebutuhan kita, tetapi bukan dengan sendirinya menjadi faktor yang mengatur kehidupan kita. Kita harus ingat bahwa kita dilahirkan ke dunia ini dengan tangan kosong dan kita akan meninggal dalam keadaan yang sama pula. Selagi masih mempunyai kesempatan, kita seharusnya mencari sesuatu yang dapat memberikan keselamatan bagi jiwa kita.

Meskipun Raja Salomo memiliki banyak kekayaan dan kehormatan, ia menemukan bahwa semua kenikmatan materi dan kekuasaan adalah sia-sia. Dalam kitab Pengkhotbah, Raja Salomo mengingatkan kita untuk tidak mengikuti jalannya, tetapi sebaliknya, kita harus memilih jalan yang akan membawa kita kepada Kerajaan Allah. Dalam perjalanan hidup, firman

Allah akan menuntun kita agar dapat berjalan lurus: “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzm 119:105).

Penulis kitab Ibrani mendorong kita untuk mengarahkan pikiran kita kepada Tuhan Yesus (Ibr 3:1). Kristus telah mengorbankan hidup-Nya yang singkat di dunia untuk bekerja keras demi keselamatan kita, dan Ia telah memberikan hidup-Nya untuk menjembatani jarak antara Allah dan manusia. Tidak ada penderitaan di dalam kehidupan kita yang dapat dibandingkan dengan penderitaan Tuhan kita di atas kayu salib.

Ketika masalah dan kegagalan menghadang kita, biarlah kita mengingat bagaimana Tuhan Yesus telah menderita untuk kita. Dengan demikian, saat hidup kita tidak berjalan dengan baik, melalui penghiburan dari Tuhan, kita tidak lagi menjalani hidup dengan keluh-kesah dan sungut-sungut; melainkan kita mau belajar untuk menjalaninya dengan mencukupkan diri di dalam segala keadaan.



## BAB 19

# APA YANG KITA PIKIRKAN (2)

***“Pikirkanlah perkara yang di atas,  
bukan yang di bumi” - Kolose 3:2***

**M**emusatkan pikiran kita kepada Tuhan Yesus akan menolong kita untuk meningkatkan kualitas iman dan kasih kita kepada Allah. Sebagaimana Yesus adalah penghibur, kita juga harus belajar untuk dapat memperhatikan orang lain dalam masyarakat yang egois sekarang ini. Yesus telah memberikan hidup-Nya untuk kita, oleh karena itu, hendaklah kita belajar untuk terlebih lagi mengasihi-Nya.

Berpikir tentang Yesus Kristus mungkin juga dapat menolong kita untuk menguji iman kita: apakah kita sungguh-sungguh percaya bahwa Ia adalah Juruselamat kita, pemberi kehidupan kekal?

Selama Yesus mengajar, ribuan orang mengikuti Dia hanya untuk mendapatkan berkat jasmani. Beberapa orang malah menganggap Dia sebagai aktivis politik yang dapat membebaskan bangsa Israel dari penindasan bangsa Romawi. Mereka gagal menangkap hal paling penting dalam pengajaran

Yesus. Ia tidak datang untuk memberikan kepuasan materi atau kebebasan politik, tetapi Ia membawa hadiah yang sangat berharga bagi manusia, yaitu keselamatan. Saat ini, apakah kita sudah sungguh-sungguh memahami pentingnya pesan-pesan kebenaran Allah? Atau apakah kita mengikut Yesus hanya untuk mendapatkan roti dan ikan, semata-mata hanya untuk berkat-berkat jasmani?

Dalam suratnya kepada jemaat di Kolose, Rasul Paulus mengingatkan agar jemaat untuk tidak semata-mata memikirkan perkara di bumi—termasuk pemikiran bahwa keimanan kita pada Tuhan Yesus hanyalah sebagai wadah bagi kita untuk dapat memuaskan kebutuhan secara jasmani. Pemikiran yang demikian—tanpa sadar—justru akan semakin menjerumuskan kita pada penyimpangan rohani.

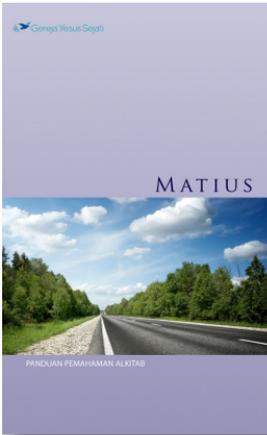
Kadang-kadang, bertahan dalam iman kepercayaan mungkin akan mengakibatkan penderitaan seperti penolakan, penghinaan, bahkan penganiayaan. Dalam situasi seperti ini, Rasul Paulus mendorong kita untuk tetap berdiri teguh. Ia berkata: “Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar daripada penderitaan kami” (2Kor 4:17). Dengan kata lain, memikirkan perkara di atas bukan berarti kita akan terbebas dari segala kesulitan hidup, melainkan—bersama dengan Tuhan—kita dapat memahami kehendak Allah yang lebih mendalam bagi kita di saat kita menjalani hidup yang demikian.

Abraham adalah salah seorang yang telah mengambil keputusan bijak dalam hidupnya. Ia mempunyai kesempatan untuk menikmati semua kemewahan yang ditawarkan oleh Kota Sodom, tetapi ia memilih untuk tinggal di padang belantara. Ia mengerti akan makna dari kehidupan yang singkat ini dan mengetahui bahwa ia adalah seorang pengembara yang akan mempunyai rumah di Surga.

Kita harus meneladani sikap Abraham dan menyadari mana tempat kekal kita yang sesungguhnya. Dengan demikian, kita pun akan memahami makna dari kehidupan di dunia ini yang hanya sementara. Selama kita masih memiliki waktu, kita harus belajar untuk mengasihi Allah dan mengabdikan hidup kita untuk melakukan pekerjaan-Nya. Dengan cara ini, secara bijak kita telah mengumpulkan tabungan dalam kerajaan kekal. Kita yang mengaku sebagai anak-anak Allah, hendaklah mempunyai pikiran yang benar dan sesuai dengan ajaran-Nya.

---

Gambar diunduh tanggal 6-Juni-2024 dari situs  
[<https://www.compassus.com/wp-content/uploads/2023/02/The-Role-of-a-Hospice-Chaplain.jpg>]

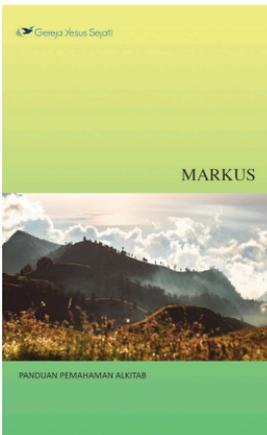


## PENDALAMAN ALKITAB

### Matius

---

- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman

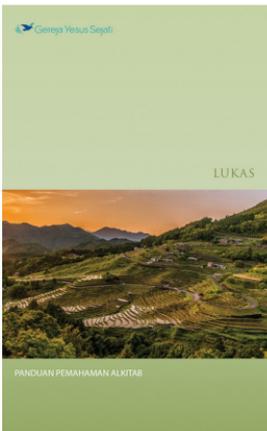


## PENDALAMAN ALKITAB

### Markus

---

- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman

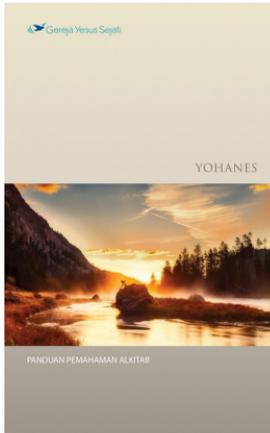


## PENDALAMAN ALKITAB

### Lukas

---

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman

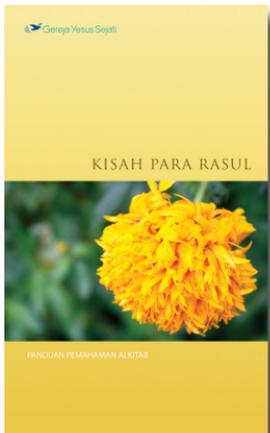


## **PENDALAMAN ALKITAB**

### Yohanes

---

- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman

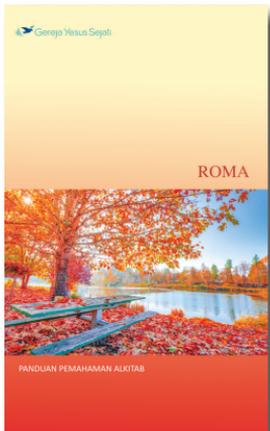


## **PENDALAMAN ALKITAB**

### Kisah Para Rasul

---

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman

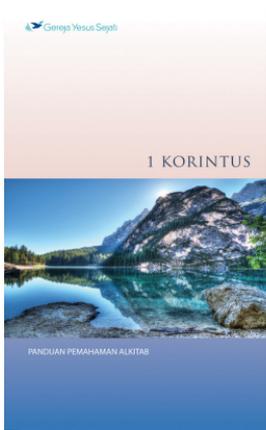


## **PENDALAMAN ALKITAB**

### Roma

---

- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman

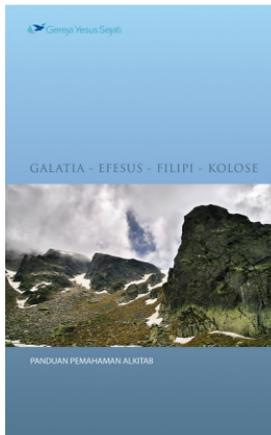


## PENDALAMAN ALKITAB

### 1 Korintus

---

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

---

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman

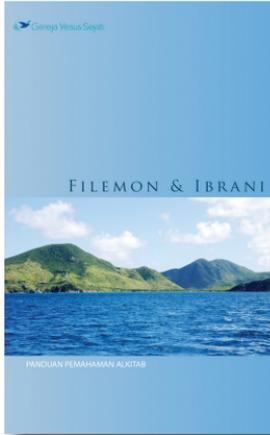


## PENDALAMAN ALKITAB

### Tesalonika - Timotius - Titus

---

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman

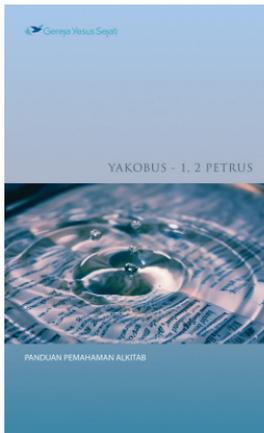


## **PENDALAMAN ALKITAB**

Filemon & Ibrani

---

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman

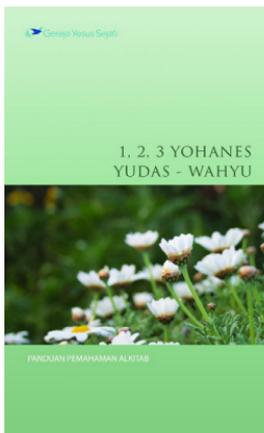


## **PENDALAMAN ALKITAB**

Yakobus - 1-2 Petrus

---

- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman

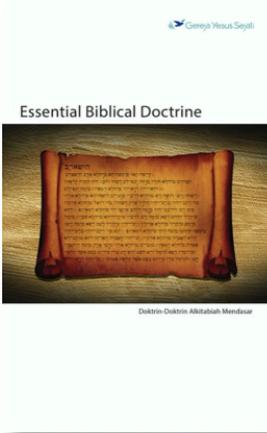


## **PENDALAMAN ALKITAB**

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

---

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



## ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

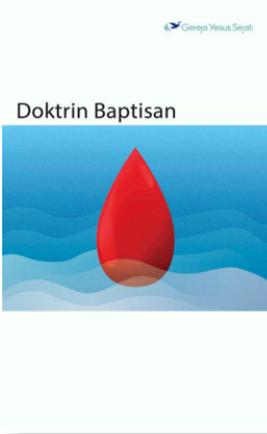
---

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



## DOKTRIN BAPTISAN

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



## DOKTRIN SABAT

---

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

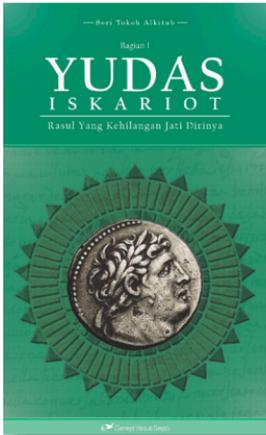
- Tebal Buku : 228 Halaman



## DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

---

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman

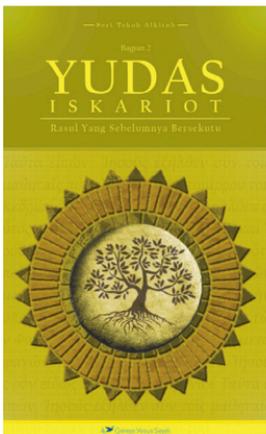


## YUDAS ISKARIOT

---

Rasul Yang Kehilangan  
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



## YUDAS ISKARIOT 2

---

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



## KAYA ATAU MISKIN

---

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



## PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

---

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



## 7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

---

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



## PERKATAAN MULUTMU

---

- Kumpulan renungan yang membahas:
  - Mempraktikkan Iman
  - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita
  - Renungan seputar Kidung Rohani
  - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman

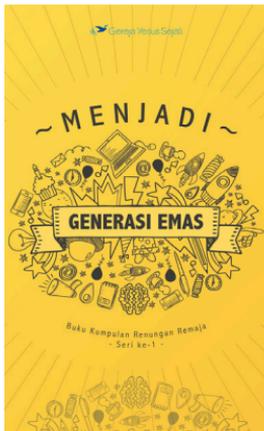


## WHEN 2 BECOME 3

---

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



## MENJADI GENERASI EMAS

---

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



## **DOMBA KE-100**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



## **BERTANDING SAMPAI MENANG**

---

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

- Tebal Buku : 150 halaman

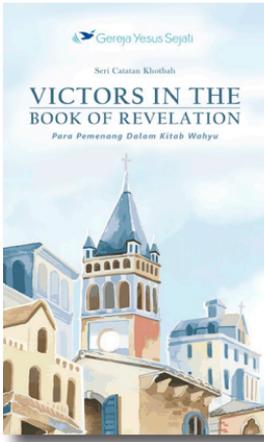


## **BERCERMIN DAHULU**

---

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



## VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



## BERMUSIK DI GEREJA

---

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

- Tebal Buku : 139 halaman

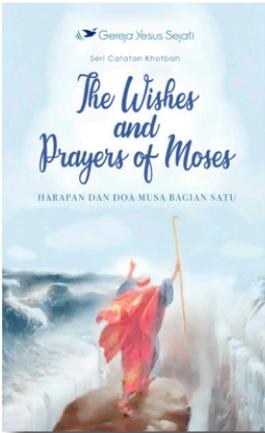


## BERAKAR UNTUK BERTAHAN

---

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

- Tebal Buku : 113 halaman

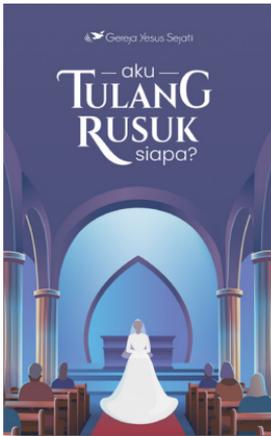


## **THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES**

---

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



## **AKU TULANG RUSUK SIAPA?**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

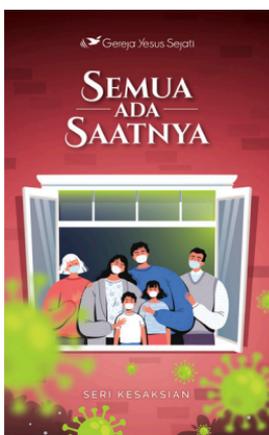


## **MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU** Bagian Satu

---

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



## **SEMUA ADA SAATNYA**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman

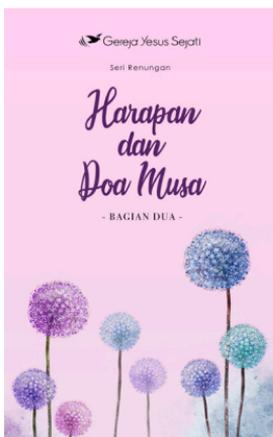


## **MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



## **HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA**

---

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



## **SECANGKIR AIR SEJUK**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



## **ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI**

---

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



## **MENANTI PELANGI**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



## **MAWAR BERDURI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



## **KERAJAAN SORGA DI HATI**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



## **MATI RASA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



## **RAHASIA KETUJUH BINTANG**

---

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



## **BERDAMAI DENGAN SAUDARA**

---

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



## **WALAU SUKAR TETAP MEKAR**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman

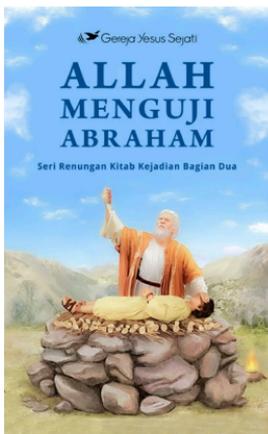


## **PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



## **ALLAH MENGUJI ABRAHAM**

---

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman



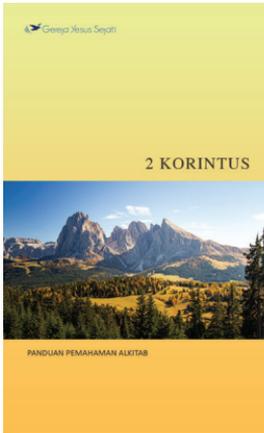
## **LILIN-LILIN KECIL**

---

Menyala Menyinari Kehidupan  
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



## PENDALAMAN ALKITAB

### 2 Korintus

---

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



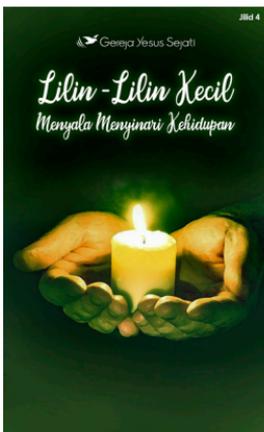
## SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

---

### Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



## LILIN-LILIN KECIL

---

### Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



## BALOK DI MATA

---

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



## KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

---

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman



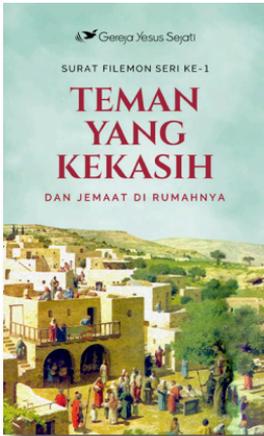
## SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

---

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



## TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

---

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



## BERI KESEMPATAN

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



## SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

---

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



## TIDAK SELALU MANIS

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



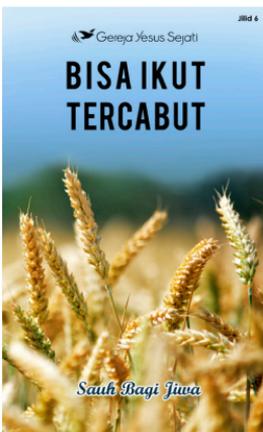
## BERANI MELANGKAH

---

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

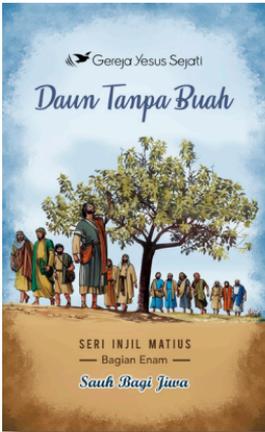


## BISA IKUT TERCABUT

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



## DAUN TANPA BUAH

---

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman

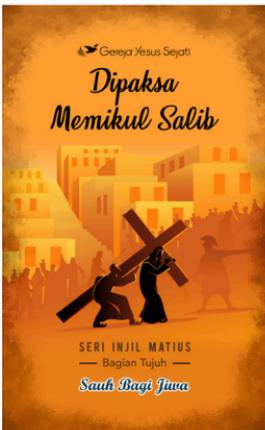


## BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



## DIPAKSA MEMIKUL SALIB

---

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman

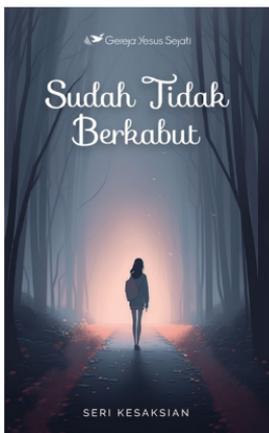


## **MENYURUH API TURUN**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



## **SUDAH TIDAK BERKABUT**

---

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman

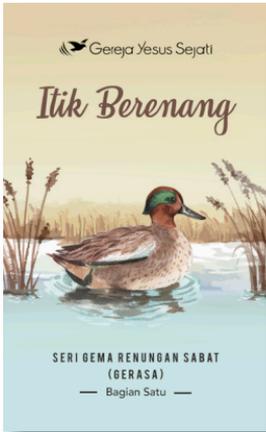


## **PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN**

---

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman



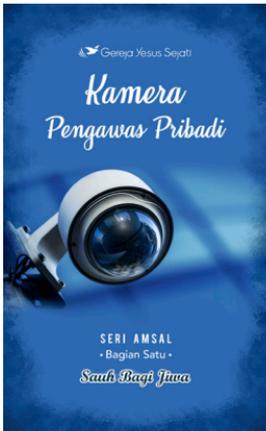
## ITIK BERENANG

---

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman



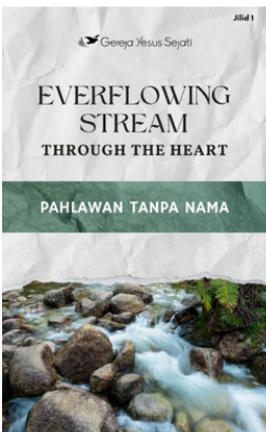
## KAMERA PENGAWAS PRIBADI

---

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



## PAHLAWAN TANPA NAMA

---

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



## TANTANGAN DI HARI DEPAN

---

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



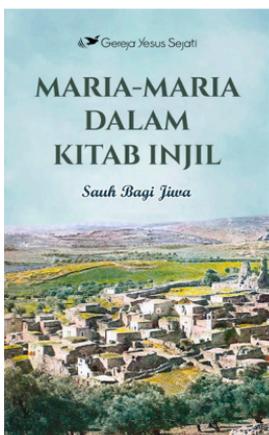
## JADILAH SEPERTI AIR

---

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 77 halaman

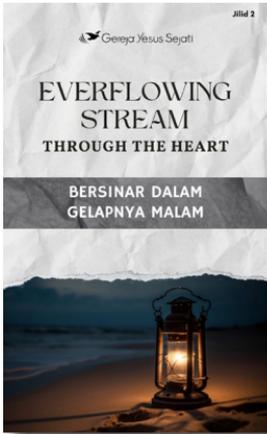


## MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

---

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman



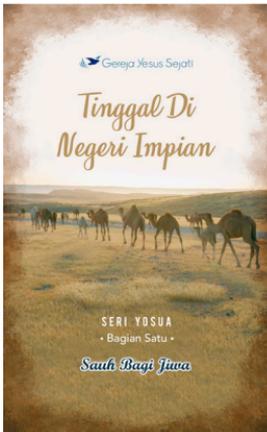
## **BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM**

---

Everflowing Stream  
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



## **TINGGAL DI NEGERI IMPIAN**

---

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



## **KETIKA DITAJAMKAN SESAMA**

---

Seri Warta Sejati - Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



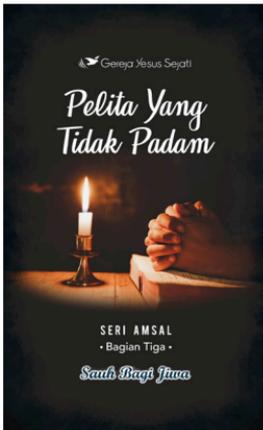
## SEBUAH PILIHAN

---

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



## PELITA YANG TIDAK PADAM

---

Seri Amsal Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



## JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



## **BINAAN ORANGTUA DAN GEREJA**

---

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



## **HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA**

---

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 95 halaman



## **IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP**

---

Seri Warta Sejati - Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 93 halaman



## **BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN**

---

Seri Amsal Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



## **SEKARANG TIDAK LAGI**

---

Yudas Iskariot Jilid 3 - Seri 1  
Rasul yang Menjauhkan Diri  
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 17 halaman



## **KECIL TETAPI BESAR**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 91 halaman



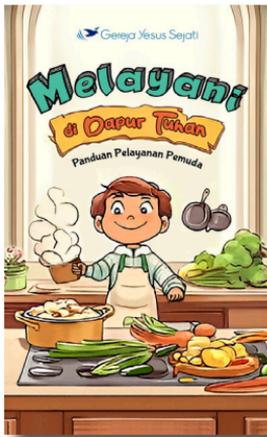
## TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

---

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



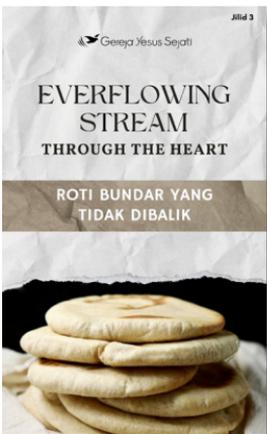
## MELAYANI DI DAPUR TUHAN

---

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman



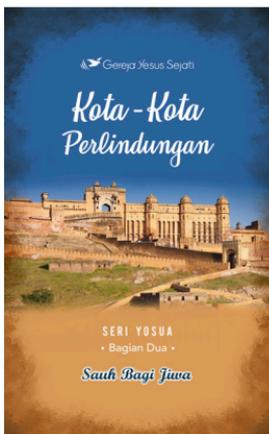
## ROTI BUNDA YANG TIDAK DIBALIK

---

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



## **KOTA-KOTA PERLINDUNGAN**

---

Seri Yosua Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



## **BERPIKIR BERLEBIHAN**

---

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

*Sauh Bagi Jiwa*

# *Apa yang Kamu Sibukkan?*

Berbagai kumpulan renungan  
untuk saat teduh pribadi maupun  
saat bersekutu bersama - sama,  
yang telah dikutip, disadur, dan  
ditulis ulang dari majalah Warta Sejati,  
Gereja Yesus Sejati Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

---

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia  
<http://tjc.org/id>  
© 2025 Gereja Yesus Sejati